

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di tengah era globalisasi yang sedang terjadi ini sangat penting bagi kita untuk mempelajari bahasa asing, karena dengan menguasai bahasa lain, kita dapat lebih mudah dalam memperoleh dan memilah informasi yang kita dapat. Dengan hubungan baik antara Indonesia dan Jepang, akses untuk *transfer* budaya maupun bahasa antar negara bisa dilakukan dengan mudah. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat Indonesia terhadap belajar bahasa dan juga budaya Jepang telah meningkat pesat.

Survei yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2021 adalah survei mengenai seberapa banyaknya pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang yang ada di Indonesia. Survei serupa sebelumnya pernah dilakukan di tahun 2018 dan bisa kita pahami kalau adanya kenaikan dari aspek pengajar, pembelajar, dan institusi belajar Bahasa Jepang di Indonesia yang bisa kita lihat hasilnya berikut ini.

**Table 1-2-2. Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)**

Rank	2018 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,057,318	1,004,625	5.2	2,965	2,435	21.8	21,361	20,220	5.6
2	2	Indonesia	711,732	709,479	0.3	2,958	2,879	2.7	6,617	5,793	14.2
3	3	Republic of Korea	470,334	531,511	▲11.5	2,868	2,998	▲4.3	13,229	15,345	▲13.8
4	4	Australia	415,348	405,175	2.5	1,648	1,764	▲6.6	3,052	3,135	▲2.6
5	5	Thailand	183,957	184,962	▲0.5	676	659	2.6	2,015	2,047	▲1.6
6	6	Vietnam	169,582	174,521	▲2.8	629	818	▲23.1	5,644	7,030	▲19.7
7	8	United States	161,402	166,905	▲3.3	1,241	1,446	▲14.2	4,109	4,021	2.2
8	7	Taiwan	143,632	170,159	▲15.6	907	846	7.2	3,375	4,106	▲17.8
9	9	Philippines	44,457	51,530	▲13.7	242	315	▲23.2	1,111	1,289	▲13.8
10	10	Malaysia	38,129	39,247	▲2.8	215	212	1.4	484	485	▲0.2

**Gambar 1** Tabel Survei Pembelajar Bahasa Jepang Oleh The Japan Foundation tahun 2021

Sumber

<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Berdasarkan tabel survei di atas menunjukkan bahwa dari semua pembelajar Bahasa Jepang di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah pembelajar sebanyak 711.732 orang, dibandingkan dengan jumlah pengajar sebanyak 6.617 orang yang membuat rasio antara pembelajar dan pengajar tidak

seimbang yaitu 1:108 (1 pengajar untuk 108 orang pembelajar). Sedangkan di Korea perbandingannya sebesar 1:36 (1 pengajar untuk 36 orang) dengan jumlah pengajar mencapai 13.229 orang. Ketidakseimbangan ini akan berpengaruh terhadap capaian belajar para pembelajar Bahasa Jepang.

Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia juga mengikuti ujian sertifikasi Bahasa Jepang atau lebih familiar disebut dengan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*. Ujian ini terdiri dari 5 level dengan level 5 yang menjadi level yang paling rendah. Ujian ini diadakan 2x dalam setahun dan para pembelajar Bahasa Jepang dari seluruh Indonesia ikut berpartisipasi dalam ujian ini. Pengaruh dari kurangnya pengajar di atas membuat pembelajar tidak maksimal dalam mempelajari Bahasa Jepang. Bisa dilihat dari tabel statistik hasil ujian di bulan Juli tahun 2023 dari situs resmi JLPT berikut.

## II 2023年第1回日本語能力試験 実施結果

Results of the Japanese-Language Proficiency Test in 2023 (July)

### 1. 応募者数・受験者数・認定者数及び認定率 Applicants, Examinees and Certification Results

		N1	N2	N3	N4	N5	合計 Total
国内 Japan	応募者数 Number of applicants	47,043 (46,964)	57,199 (53,872)	63,957 (37,595)	41,566 (17,542)	4,111 (2,520)	213,876 (158,493)
	受験者数 Number of examinees	41,484 (41,076)	52,189 (48,551)	60,570 (33,946)	39,237 (15,424)	3,664 (2,156)	197,144 (141,153)
	認定者数 Number of certified	13,349 (9,964)	18,267 (12,828)	25,683 (14,274)	17,993 (5,934)	2,419 (1,367)	77,711 (44,367)
	認定率 Percentage certified	32.2% (24.3%)	35.0% (26.4%)	42.4% (42%)	45.9% (38.5%)	66.0% (63.4%)	39.4% (31.4%)
海外 Overseas	応募者数 Number of applicants	94,349 (59,348)	109,149 (67,023)	92,816 (52,735)	127,184 (50,508)	60,688 (36,116)	484,186 (267,732)
	受験者数 Number of examinees	78,923 (49,223)	92,523 (54,542)	75,667 (41,264)	109,173 (40,120)	48,710 (30,203)	404,996 (215,352)
	認定者数 Number of certified	27,626 (17,282)	42,603 (25,677)	33,796 (21,058)	45,191 (19,386)	24,103 (16,132)	173,319 (99,538)
	認定率 Percentage certified	35.0% (35.1%)	46.0% (47.1%)	44.7% (51%)	41.4% (48.3%)	49.5% (53.4%)	42.8% (46.2%)
日本・海外 合計 Total	応募者数 Number of applicants	141,392 (106,312)	166,348 (120,895)	156,773 (90,330)	168,750 (68,050)	64,799 (40,638)	698,062 (426,225)
	受験者数 Number of examinees	120,407 (90,299)	144,712 (103,093)	136,237 (75,210)	148,410 (55,544)	52,374 (32,359)	602,140 (356,505)
	認定者数 Number of certified	40,975 (27,246)	60,870 (38,505)	59,479 (35,332)	63,184 (25,323)	26,522 (17,499)	251,030 (143,905)
	認定率 Percentage certified	34.0% (30.2%)	42.1% (37.3%)	43.7% (47%)	42.6% (45.6%)	50.6% (54.1%)	41.7% (40.4%)

※注: Notes

1. ( )内は前年同月期の試験の結果を示す。
2. 「受験者数」には、一部の試験科目のみを受験した者の数を含む。
1. Figures in parentheses indicate those in the same time last year.
2. The number of examinees includes those who took only some of the test sections.

Gambar 2 Tabel Statistik Kelulusan JLPT Juli 2023

Sumber :

<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202301.html>

Berdasarkan tabel statistik dari situs resmi JLPT di atas, bisa dilihat orang yang lulus Ujian Kemampuan Bahasa Jepang level N5 yang mana level paling

rendah hanya setengah atau lebih tepatnya 49,5% dari total peserta yang ikut ujian. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Jepang sebenarnya bukan bahasa yang mudah untuk dikuasai. Sutedi (2019) Dalam bukunya Dasar - Dasar Linguistik (revisi 2019), mengatakan kalau kesalahan yang biasa ditemui pembelajar Bahasa Jepang di antaranya adalah adanya *transfer* negatif dari bahasa ibu terhadap Bahasa Jepang. Adapun dalam penggunaan kalimat pasif Bahasa Jepang, para pembelajar menggunakannya terlalu berlebihan, seperti dalam Bahasa Indonesia karena di Bahasa Indonesia kalimat pasif digunakan sangat produktif, berbanding terbalik dengan Bahasa Jepang.

Selain kalimat pasif, menurut Govinda dan Hanami (2023) dalam jurnalnya, kesulitan dalam mengingat *Goi* (kosakata) menjadi salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar Bahasa Jepang.

Hal lain yang menjadi tantangan bagi pembelajar Bahasa Jepang adalah partikel. Menurut Saptaji, Wahyuningtias, dan Pane (2014) dalam Bahasa Jepang 助詞 (partikel) sangat berperan penting pada susunan kalimat sedangkan di Indonesia kurang mengenal partikel dalam pembuatan kalimatnya. Salah satu partikel yang digunakan dalam Bahasa Jepang adalah に dan で yang dalam Bahasa Indonesia berarti 'di', namun penggunaan kedua partikel ini berbeda. Adanya kesamaan arti ini membuat pembelajar Bahasa Jepang khususnya orang Indonesia mengalami kesulitan dalam membedakan atau menggunakan partikel tersebut.

Salah satu perbedaan yang menonjol dalam mempelajari Bahasa Jepang adalah pronomina persona atau kata ganti orang, dan yang akan menjadi tema utama dalam penelitian ini adalah penggunaan pronomina persona pertama atau disebut dengan *ichininshou daimeishi* dalam sebuah media tulis berupa blog.

Adapun penjelasan mengenai makna dan penggunaan *ichininshou daimeishi* dilansir dari website belajar <https://mazii.net/> adalah sebagai berikut.

一人称代名詞は、話し手が自分自身を表現する際に使用される代名詞であり、自己を指すための言葉です。一人称代名詞とは、話し手が自分自身を指すために使われる代名詞のことです。日本語では、「私」「僕」「俺」などが一人称代名詞にあたります。

*Ichinshou daimeishi wa, hanashite ga jibun jishin o hyougen suru sai ni shiyou sareru daimeishi de ari, jiko o sasu tame no kotoba desu. Ichinshou daimeishi to wa, hanashite ga jibun jishin o sasu tame ni tsukawareru daimeishi no koto desu. Nihongo de wa, "watashi," "boku," "ore" nado ga ichinshou daimeishi ni atarimasu.*

Pronomina persona pertama adalah kata ganti yang digunakan oleh pembicara untuk mengekspresikan dirinya sendiri, atau kata yang merujuk pada diri sendiri. Pronomina persona pertama adalah kata ganti yang digunakan oleh pembicara untuk merujuk pada dirinya sendiri. Dalam bahasa Jepang, "watashi," "boku," dan "ore" termasuk dalam pronomina persona pertama.

(Mazii)

Pronomina persona, sebagai unsur penting dalam struktur bahasa, memainkan peran penting dalam menyampaikan makna dan dinamika interaksi sosial. Pronomina persona atau kata ganti orang adalah kata yang menggantikan nama untuk menunjukkan identitas seseorang. Menurut Depdiknas (2008:1105), pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Penggunaan pronomina persona dari kedua negara tidak terlepas dari pengaruh tata bahasa, budaya, maupun sosial. Hal inilah yang kerap kali menjadi suatu tantangan bagi para pembelajar Bahasa Jepang.

Tantangan yang dihadapi oleh pembelajar Bahasa Jepang adalah banyaknya pronomina persona pertama yang digunakan dalam Bahasa Jepang. Dilansir dari website belajar <https://my.wasabi-jpn.com> ada lebih dari 5 cara untuk menunjuk diri sendiri dalam Bahasa Jepang, di antaranya yaitu :

- 1)
  - a. 私 *watashi* gives a more proper impression and is often used by men at work or in a formal setting.
  - b. 俺 *ore* has a more assertive sense of power and masculinity.
  - c. 僕 *boku* has a gentler nuance compared to "おれ."

*Both 俺 ore and 僕 boku are used in casual conversation between family members and friends, but they both have their own nuances.*

  - d. わし *washi* was used by old-fashioned men to refer to themselves when they got older. Some still use it to this day, but it is no longer a common term.
  - e. わい *wai* is used by men in the Kansai region.
  - f. じぶん *jibun* is a term used by all genders.
  - a. 私 (*watashi*) memberikan kesan yang lebih formal dan sering digunakan oleh pria di tempat kerja atau dalam suasana resmi.
  - b. 俺 (*ore*) memiliki kesan yang lebih tegas dengan rasa kekuatan dan maskulinitas.

- c. 僕 (*boku*) memiliki nuansa yang lebih lembut dibandingkan dengan "おれ" *ore*  
Baik 俺 *ore* maupun 僕 *boku* digunakan dalam percakapan santai antara anggota keluarga dan teman, tetapi keduanya memiliki nuansa yang berbeda.
- d. わし *washi* digunakan oleh pria-pria yang lebih tua untuk merujuk pada diri mereka sendiri ketika mereka sudah berusia lanjut. Beberapa masih menggunakannya sampai hari ini, tetapi ini sudah tidak umum digunakan.
- e. わい *wai* digunakan oleh pria di wilayah Kansai.
- f. じぶん *jibun* adalah kata ganti orang pertama yang digunakan oleh semua gender.

(Learn Japanese Online Wasabi)

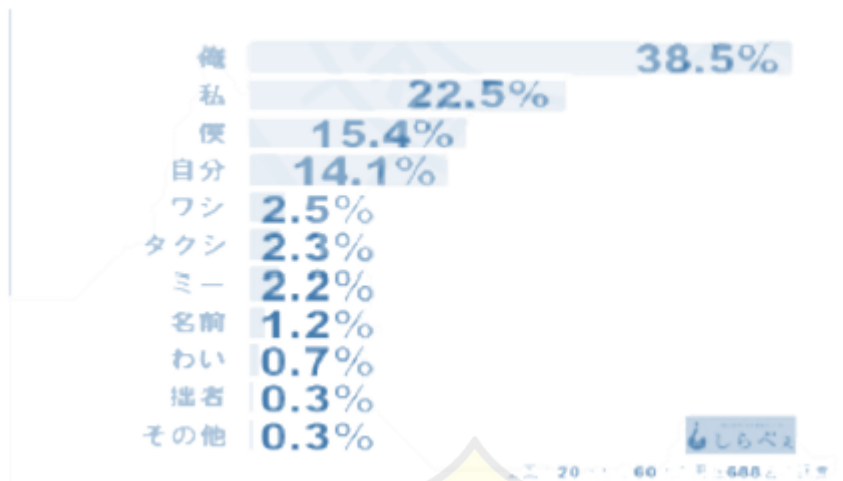
Contoh-contoh di atas adalah beberapa pronomina persona pertama yang ada di dalam masyarakat Jepang. Berbanding terbalik dengan Bahasa Indonesia, hanya ada dua pronomina persona pertama yang umum digunakan di masyarakat, yaitu saya dan aku. Adapun penjelasan menurut Utama (2012) dalam jurnalnya adalah :

- 2) a. Saya = Biasanya digunakan dalam tulisan atau ujaran yang resmi dan dipakai dalam situasi yang formal, misalnya seperti dalam sebuah wawancara.
- b. Aku = Memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menunjuk diri sendiri namun biasanya digunakan dalam situasi yang non formal.

Disimpulkan dalam Bahasa Jepang, terdapat sistem kehormatan dan keunikan pada tata bahasanya, menunjukkan kompleksitas dalam penggunaan pronomina persona pertama yang memengaruhi hubungan sosial antar pembicara. Sedangkan di Bahasa Indonesia yang lebih cenderung bersifat setara dan fleksibel. Para pembelajar Bahasa Jepang juga harus bisa memahami nuansa dan konteks sosial dan hubungan antar individu yang berbeda pada penggunaan pronomina persona di Bahasa Jepang dibanding di Bahasa Indonesia.

Selain pronomina persona pertama yang umum digunakan dalam bahasa Jepang, ada beberapa pronomina persona pertama lain yang masih jarang kita ketahui bahkan dalam proses pembelajaran jarang sekali kata-pronomina persona pertama ini muncul.





**Gambar 3** Persentase penggunaan pronomina persona pertama di Jepang

Sumber :

<https://sirabee.com/2017/03/04/20161068056/>

Sato (2017) dalam artikelnya pada website <https://sirabee.com> tim sirabee melakukan penelitian berupa survei kepada 688 pria berusia 20-60 tahun di seluruh Jepang mengenai pronomina persona pertama yang laki-laki gunakan saat berbicara maupun mengobrol, dan diagram di atas adalah hasilnya. Dari hasil di atas kita bisa melihat kalau hanya ada sedikit pronomina persona pertama yang persentase pemakaiannya di atas 10%. Ada juga pronomina persona pertama yang tidak umum digunakan bahkan tidak dibahas dalam buku pelajaran Bahasa Jepang yang dibuat untuk pembelajar Bahasa Jepang yang masih baru belajar atau pemula.

地域別で見ると若干の違いがでた。それぞれの傾向は以下の通りだ。

*Chiikibetsu de mite miru to jakkan no chigai ga deta. Sorezore no keikou wa ika no toori da.*

Ketika dilihat berdasarkan wilayah, terdapat beberapa perbedaan kecil. Berikut adalah kecenderungan di setiap wilayah

・北海道

「私」がトップ。また、自分を「俺」という男性が他の地域と比較すると、少ないといった特徴がみられた。

Hokkaidou

*"Watashi" ga toppu. Mata, jibun o "ore" to iu dansei ga hoka no chiiki to hikaku suru to, sukunai to itta tokuchou ga mirareru.*

Hokkaido

"Watashi" adalah yang paling umum. Selain itu, terdapat ciri khas bahwa pria yang menyebut diri mereka sebagai "ore" lebih sedikit dibandingkan dengan wilayah lain.

#### ・東北

「俺」がダントツのトップで、46.2%。ちなみに、東北では女性も一人称に「俺」を使う——といった方言のエリアもあり、全体になじみがあるようだ。

また、「自分」を使う人も多く 25.6%で、「自分」の使用率は全国トップである。

逆に「僕」を用いる人は極めて少なく、2.5%しか存在していない。

#### *Touhoku*

*"Ore" ga dantotsu no toppu de, 46.2%. Chinami ni, Touhoku dewa josei mo ichininshou ni "ore" o tsukau — to itta hougen no eria mo ari, zentai ni najimi ga aru you da.*

*Mata, "jibun" o tsukau hito mo ooku 25.6% de, "jibun" no shiyouritsu wa zenkoku toppu de aru. Gyaku ni "boku" o mochiiru hito wa kyokume ni sukunaku, 2.5% shika sonzai shite inai.*

"Ore" mendominasi dengan 46.2%. Selain itu, di wilayah Tohoku, ada dialek di mana perempuan juga menggunakan "ore" sebagai kata ganti orang pertama, sehingga "ore" tampaknya sudah akrab di kalangan umum.

Juga, 25.6% orang menggunakan "jibun," dengan tingkat penggunaan "jibun" tertinggi di seluruh negeri. Sebaliknya, orang yang menggunakan "boku" sangat sedikit, hanya 2.5%.

#### ・首都圏

「俺」が 40.7%、「私」23.1%、「僕」14.3%と、地域の特性というよりは、全体の割合に近い数字になっている。

#### *Shutoken*

*"Ore" ga 40.7%, "Watashi" 23.1%, "Boku" 14.3% to, chiiki no tokusei to iu yori wa, zentai no wariai ni chikai suuji ni natte iru.*

#### **Wilayah Metropolitan**

"Ore" berada di 40.7%, "Watashi" 23.1%, dan "Boku" 14.3%. Angka-angka ini lebih mencerminkan proporsi secara keseluruhan daripada menunjukkan karakteristik khusus wilayah tersebut.

#### ・東海

こちらは「俺」「私」「僕」がそれぞれ、31.1%・26.2%・21.3%。「俺」が多めではあるが、差は少ない傾向があり、一人称に多様性がある地域のようだ。

#### *Toukai*

*Kochira wa "ore," "watashi," "boku" ga sorezore, 31.1%, 26.2%, 21.3%.*

*"Ore" ga oome de wa aru ga, sa wa sukunai keikou ga ari, ichininshou ni tayousei ga aru chiiki no you da.*

#### **Tokai**

Di sini, "ore," "watashi," dan "boku" masing-masing mencapai 31.1%, 26.2%, dan 21.3%. Meskipun "ore" lebih banyak digunakan, perbedaannya tidak terlalu besar, menunjukkan bahwa ini adalah wilayah dengan keragaman kata ganti orang pertama.

・近畿

最も多いのは「俺」だが、「ワシ」を使う人が 6.0%存在。大阪の一部で用いられる模様。

*Kinki*

*Mottomo ooi no wa "ore" daga, "washi" o tsukau hito ga 6.0% sonzai. Oosaka no ichibu de mochiirarete iru you da.*

**Kinki**

Yang paling umum adalah "ore," tetapi ada juga 6.0% orang yang menggunakan "washi," yang tampaknya digunakan di beberapa bagian Osaka.

・中国

こちら最も多いのは「俺」だが、「ワシ」が 14.6%で全国トップ。広島出身の達川光男氏がたびたび「ワシ」と口にしてるように、一人称に「ワシ」と聞いて広島弁を思い浮かべる人も多いようだ。

*Chuugoku*

*Kochira mo mottomo ooi no wa "ore" daga, "washi" ga 14.6% de zenkoku toppu. Hiroshima shusshin no Tacukawa Mitsuo-shi ga tabitabi "washi" to kuchi ni shite iru you ni, ichininshou ni "washi" to kiite Hiroshima-ben o omoiukaberu hito mo oozei iru you da.*

**Chugoku**

Di sini, yang paling umum juga "ore," tetapi "washi" berada di 14.6%, tertinggi di seluruh negeri. Seperti yang sering dikatakan oleh Mitsuo Tacukawa yang berasal dari Hiroshima, mendengar "washi" sebagai kata ganti orang pertama sering membuat orang berpikir tentang dialek Hiroshima.

・九州

「俺」が 39.2%で多く、「僕」が 9.8%とかなり低い。その一方で「その他」が 2%存在。自分を「おいどん」と呼ぶ人がいる可能性も。

*Kyuushuu*

*"Ore" ga 39.2% de ooku, "boku" ga 9.8% to kanari hikui. Sono ippou de "sonota" ga 2% sonzai. Jibun o "oidon" to yobu hito ga iru kanousei mo.*

**Kyushu**

"Ore" digunakan oleh 39.2% orang, sementara "boku" hanya 9.8%, cukup rendah. Selain itu, terdapat 2% orang yang menggunakan kata lain, dan mungkin ada yang menyebut diri mereka "oidon."

地域や年齢で違いがでる一人称。同じ意味にもかかわらず、これだけのバリエーションを持つというのは、日本語の特徴といえるのではないだろうか。

*Chiiki ya nenrei de chigai ga deru ichininshou. Onaji imi ni mo kakawarazu, kore dake no bariēshon o motsu to iu no wa, Nihongo no tokuchou to ieru no dewa nai darou ka.*

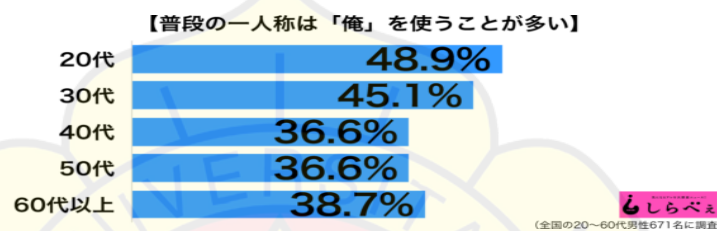
Kata ganti orang pertama berbeda-beda berdasarkan wilayah dan usia. Meskipun memiliki makna yang sama, adanya begitu banyak variasi bisa dikatakan sebagai salah satu karakteristik bahasa Jepang.

(sirabee)



Berdasarkan survei yang dilakukan bisa dilihat bahwa perbedaan wilayah juga mempengaruhi hasil surveinya, namun *ore* masih menjadi pronomina persona pertama yang paling banyak digunakan oleh laki-laki dalam berbicara atau mengobrol di berbagai wilayah.

Penelitian ini akan membahas salah satu pronomina persona pertama yang digunakan dalam Bahasa Jepang sampai sekarang yaitu *ore*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nyak (2017) dalam artikelnya pada website <https://sirabee.com> tim sirabee melakukan survei kepada 671 pria dengan rentang usia 20-60 tahun di seluruh Jepang mengenai bagaimana mereka menyebut diri mereka sendiri.



**Gambar 4** Persentase penggunaan pronomina persona pertama *ore* berdasarkan umur di Jepang

Sumber : <https://sirabee.com/2017/05/27/20161132234/>

Bisa dilihat dari statistik di atas pronomina persona pertama *ore* umum digunakan di rentang usia 20-30 tahun. Nyak (2017) juga menanyakan pendapat dan alasan mengapa mereka menggunakan *ore* kepada beberapa orang, berikut beberapa jawabannya.

男性には、次のような言い分がある。

「家族や友達には『俺』だけど、会社では『僕』と使い分けている」(20代・男性)  
*dansei ni wa, tsugi no yō na iibun ga aru.*

"Kazoku ya tomodachi ni wa 'ore' dakedo, kaisha de wa 'boku' to tsukaiwakete iru" (20-dai, dansei)

ada penjelasan dari pria:

"Saya menggunakan 'ore' ketika bersama keluarga dan teman, tetapi menggunakan 'boku' di tempat kerja" (pria, 20-an)

会社で「僕」と使う理由を、次のように語る男性も。「マナーとしては『私（わたくし）』がいいだろうけど、他人行儀な感じがする。ただ『俺』だと偉そうだし、そうなる『僕』が最適かなと。社外では『私』だけど」(30代・男性)

*Kaisha de 'boku' to tsukau riyū o, tsugi no yō ni kataru dansei mo.*

"Manā to shite wa 'watakushi' ga ii ndarou kedo, tanin gyōgi na kanji ga suru. Tada 'ore' da to erasō da shi, sō naru to 'boku' ga saiteki kana to. Shagai de wa 'watashi' dakedo" (30-dai, dansei)

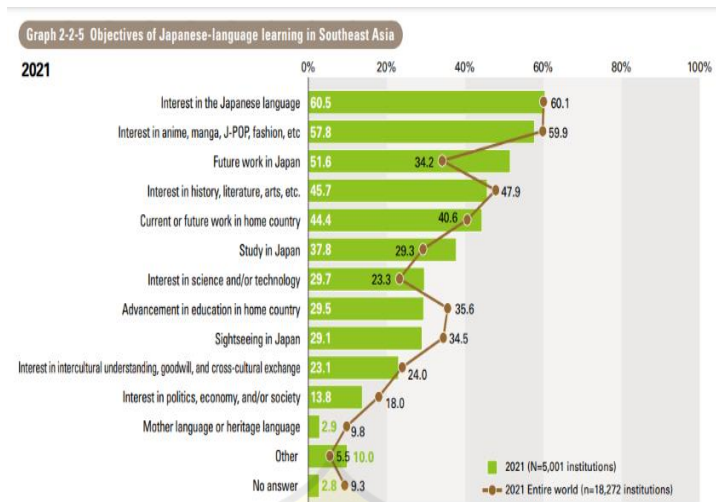
Alasan pria menggunakan "boku" di tempat kerja dijelaskan sebagai berikut:  
 "Secara sopan, seharusnya menggunakan 'watakushi', tetapi terasa terlalu formal dan kaku. Sementara itu, 'ore' terasa terlalu sombong, jadi 'boku' menjadi pilihan terbaik. Di luar perusahaan, saya menggunakan 'watashi'"  
 (pria, 30-an)

(*sirabee*)

Dari jawaban di atas dapat dimengerti kalau penggunaan *ore* sendiri bergantung kepada siapa kita berbicara dan di mana kita berbicara, dan bisa kita lihat juga masing-masing pronomina persona pertama mempunyai makna dan memberikan kesan masing-masing seperti *watakushi* yang memberikan kesan kaku dan *ore* yang memberikan kesan sombong.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sato (2017) *ore* merupakan pronomina persona pertama yang paling banyak digunakan oleh pria dalam Bahasa Jepang. Namun dalam proses pembelajaran Bahasa Jepang kata *ore* jarang sekali digunakan dan cenderung dihindari ketika diminta membuat contoh kalimat dan juga sangat jarang ditemukan dalam buku-buku pelajaran seperti *Minna no Nihongo*, *Marugoto*, maupun *New Approach*. Akibatnya, minimnya *input* yang diterima mahasiswa mengenai pronomina persona pertama *ore* ini memunculkan kemungkinan akan membuat para Pembelajar Bahasa Jepang merasa kesulitan dan bingung ketika berbicara langsung kepada Orang Jepang.

Adapun motivasi yang membuat masyarakat Asia tenggara khususnya masyarakat Indonesia dalam mempelajari Bahasa Jepang adalah murni tertarik kepada bahasanya itu sendiri (60,5%), disusul oleh ketertarikan masyarakat kepada budayanya baik tradisional maupun budaya modern (57,8%), dan keinginan masyarakat untuk bisa bekerja di Jepang (51,6%), seperti yang tertera pada Tabel statistik survei berikut yang dilakukan oleh *The Japan Foundation* pada tahun 2021 :



**Gambar 5** Hasil Survei Motivasi Pembelajar Bahasa Jepang Oleh The Japan Foundation tahun 2021

Sumber :

<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Bisa dilihat dari tabel survei di atas kalau 3 faktor besar yang memotivasi masyarakat dalam mempelajari Bahasa Jepang menjadi perhatian pemerintah. Adapun hal – hal yang termasuk dalam budaya modern seperti, *manga*, *anime*, dll. Di dalam *manga* dan *anime* sendiri terdapat banyak penggunaan pronomina persona pertama *ore*, akan tetapi minimnya *input* yang diterima pembelajar Bahasa Jepang dari buku ajar yang dipakai belum bisa mengakomodir atau memberikan jawaban mengenai bagaimana penggunaan pronomina persona pertama *ore* kepada para pembelajar yang termotivasi lewat budaya – budaya modern tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai pronomina persona pertama kebanyakan bersifat umum dan tidak berfokus kepada *ore*. Kebanyakan penelitian sebelumnya juga mengambil data dari gim, *manga*, maupun *anime*, sementara belum ada yang mengambil data dari korpus yang bersumber dari blog. Blog sendiri bersifat tertulis-kasual yang membuat data yang diambil dari blog lebih aplikatif sehingga kita bisa memahami bagaimana penggunaan *ore* sehari-hari.

Dari kondisi yang telah dijelaskan di atas kita bisa lihat kalau adanya kemungkinan para pembelajar di Indonesia akan mengalami sedikit kesulitan dalam memahami bagaimana penggunaan pronomina persona pertama ini dan harus

mencari sumber-sumber belajar lain selain yang ada dari buku seperti video pembelajaran di *youtube*, kelas bahasa *online*, dan jurnal-jurnal penelitian. Dan sedikitnya penelitian pronomina persona pertama *ore* lewat korpus membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan penggunaan pronomina persona pertama di Jepang “**Fungsi dan Makna Pronomina Persona Ore dalam Blog Berbahasa Jepang Kasual pada Korpus Bahasa Jepang Tertulis BCCWJ**”

## 1.2 Penelitian Relevan

Dalam sub bab ini, penulis sudah beberapa penelitian relevan yang mengacu pada penggunaan pronomina persona pertama *Ore* pada kalimat percakapan sehari-hari di Bahasa Jepang. Penelitian pertama berupa jurnal ditulis oleh Juariah, Setiawan, Hendriati (2014) dengan judul Analisis Penggunaan Kata Ganti Orang Pertama "Watashi" Pada Kalimat Perkenalan Pembelajar Bahasa Jepang. Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan kata ganti orang pertama *watashi* yang tidak lazim pada kalimat perkenalan atau *jikoshoukai* pada penutur asli Bahasa Jepang namun dipakai oleh pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dengan target dan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah kita dapat melihat kalau kesalahan atau kejanggalan dalam memproduksi sebuah bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti seberapa lama si pembelajar mempelajari Bahasa Jepang, tingkat intensitas si pembelajar dalam mempelajari budaya Jepang, dan faktor lingkungan juga berpengaruh apakah si pembelajar dapat dengan mudah mendapatkan *input* Bahasa Jepang dari lingkungan sekitarnya.

Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis adalah jurnal penelitian milik Utama (2012) dengan judul Pemakaian Deiksis Persona dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penggunaan deiksis persona dalam Bahasa Indonesia dan membuktikan apakah saat ini penggunaan deiksis persona dalam Bahasa Indonesia masih mengikuti peraturan yang berlaku atau tidak. Berdasarkan penelitian ini, kita dapat memahami kalau deiksis/kata ganti persona terbagi menjadi 3, yaitu orang pertama, kedua, dan ketiga. Penggunaan ketiganya

masih diatur dalam aspek kesantunan berkomunikasi. Akan tetapi, seiring waktu deiksis tidak lagi tergantung kepada 3 jenis tadi. Deiksis persona bisa dengan bebas berubah bentuk ke kata ganti persona ke berapa bergantung bagaimana ia menyesuaikan dengan konteks.

Penelitian ketiga merupakan skripsi oleh Sitohang (2021) dengan judul Analisis Penyimpangan Penggunaan *Ninshou Daimeishi* dalam Anime *Code Geass*. Di skripsi ini penulis berfokus pada penggunaan dan penyimpangan penggunaan pronomina persona yang ada pada anime *Code Geass*. Dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menonton anime *Code Geass*. Dari skripsi ini kita bisa melihat kalau pronomina persona memiliki penempatan dan maknanya sendiri dalam sebuah kalimat tergantung dari tempat, siapa yang berbicara, dan kondisi saat berbicara. Dan penyimpangan penggunaan pronomina persona bisa terjadi karena banyak yang belum mengetahui makna dan situasi penggunaannya, penutur bukan orang Jepang, atau penutur terbawa emosi dengan lawan bicara maupun keadaan, sehingga dalam keadaan formal penutur salah menggunakannya.

Penelitian keempat juga merupakan skripsi ditulis oleh Riyanto (2022) dengan judul Penggunaan Kata *Jibun* dalam Ragam Lisan Bahasa Jepang. Di skripsi ini membahas makna dan penggunaan pronomina persona pertama *jibun* yang datanya diambil dari cerita gim *smartphone*. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan. Di penelitian ini kita bisa memahami kalau kata *jibun* selain digunakan sebagai *saikikei* dan kata ganti orang, kata *jibun* juga memiliki berbagai cara penggunaan yang dapat dibedakan berdasarkan maknanya dalam kalimat. *Jibun* memiliki makna denotatif, yaitu makna leksikal yang berarti 'saya', serta makna kontekstual, di mana makna ini dapat berubah tergantung pada konteksnya, sehingga bisa berfungsi sebagai kata ganti orang kedua atau ketiga, mengikuti subjek dalam kalimat tersebut.

Keempat sumber relevan di atas telah mencapai hasil seperti menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dalam kesalahan memproduksi bahasa, bagaimana pemakaian deiksis persona dalam Bahasa Indonesia dan bagaimana pembalikan deiksis persona dalam Bahasa Indonesia berlaku, dan dapat memahami bagaimana



penggunaan *ninshou daimeishi* dan penyimpangan dalam penggunaan *ninshou daimeishi* di anime Code Geass, serta memahami makna dan fungsi pronomina persona pertama *jibun*. Namun penelitian-penelitian ini masih tergolong umum dan sumber data yang memakai contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong sedikit dan penulis ingin lebih berfokus kepada bagaimana penggunaan pronomina persona pertama *ore* dalam Bahasa Jepang kasual yang datanya bersumber dari korpus Bahasa Jepang Tertulis BCCWJ.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Rasio yang tidak seimbang antara pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang dibanding negara lain yang mengakibatkan capaian belajar tidak maksimal
2. Jumlah pronomina persona yang berbeda cukup jauh dari kedua bahasa
3. Minimnya *input* yang diterima oleh pembelajar Bahasa Jepang mengenai pronomina persona pertama *ore* dalam buku ajarnya
4. Masih sedikit penelitian mengenai pronomina persona yang berfokus pada kata *ore*
5. Belum ada penelitian yang mengambil sumber data dari korpus

### 1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya masih bersifat umum dan luas, maka dari itu penulis akan berfokus kepada salah satu pronomina persona pertama yaitu *ore*. Seperti apa makna dan bagaimana penggunaan kata *ore* dalam Bahasa Jepang.

Kebanyakan data yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah kalimat yang terdapat di dalam *anime*, *manga*, maupun gim. Penulis belum menemukan penelitian atau jurnal yang mengambil data dari korpus Bahasa Jepang tertulis. Karena kata *ore* merupakan bahasa lisan kasual maka Penulis akan

menggunakan korpus Bahasa Jepang Tertulis BCCWJ sebagai sumber pengumpulan data.

### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan pronomina persona *ore* dalam blog berbahasa Jepang?
2. Bagaimana makna pronomina persona *ore* dalam blog berbahasa Jepang?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pronomina persona *ore* dalam blog berbahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna pronomina persona *ore* dalam blog berbahasa Jepang.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan pembaca hasil penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini membahas tentang penggunaan pronomina persona pertama *ore* dalam Bahasa Jepang kasual yang diambil dari korpus Bahasa Jepang. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada dan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik membahas kata ganti atau pronomina.
2. Manfaat Praktis
  - a. Pembaca

Penulis berharap dengan penelitian ini pembaca bisa mengerti dan memahami bagaimana makna dan penggunaan pronomina persona pertama *ore* dalam Bahasa Jepang.

b. Penulis

Penulis bisa mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai pronomina persona pertama *ore* dalam Bahasa Jepang.

## 1.8 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul skripsi :

### 1.8.1 Semantik

Semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa, yang mencakup analisis makna kata-kata, frasa, kalimat, dan teks. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kata-kata terkait dengan konsep dan objek dalam kehidupan nyata serta bagaimana makna tersebut dipahami dan digunakan dalam berbagai situasi komunikasi.

Menurut Chaer (1994) semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari 3 tataran analisis bahasa : fonologi, gramatikal, dan semantik. Menurut Chounan (2017), semantik adalah bidang linguistik yang fokus mempelajari makna kata-kata dan kalimat. Semantik juga memiliki beragam cabang yang berkaitan.

### 1.8.2 Pragmatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pragmatik berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Menurut Wijana (1996) menyatakan bahwa semantik dan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna satuan lingual. Semantik mempelajari makna secara internal, sementara pragmatik mempelajari makna dalam konteks eksternal.

### 1.8.3 Pronomina

Kata pronomina atau dalam Bahasa Inggris, pronouns, berasal dari kata latin yaitu pro yang berarti menggantikan dan nomen yang berarti apa pun yang bernama. Menurut Depdiknas (2008:1105) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Sedangkan menurut Alwi & dkk (2003), pronomina sebagai kata yang digunakan untuk merujuk kepada nomina lain.

## 1.9 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Penulis akan menghimpun, meneliti, dan mempelajari penelitian, jurnal maupun artikel yang berisi teori-teori maupun hasil penelitian sebelumnya mengenai pronomina persona pertama dalam Bahasa Jepang.

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mencari kalimat yang terdapat dalam korpus Bahasa Jepang tertulis, kemudian kalimat-kalimat tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan dibuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

## 1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan bab yang memuat penjelasan relevan terkait penelitian maupun teori mengenai penggunaan kata *ore*.

### **Bab III Analisis Data**

Bab ini berisikan hasil dari analisa data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

#### **Bab IV Kesimpulan dan Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup di mana penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

